

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEBIASAAN MEMBACA ANAK KELOMPOK B

Sinta Husnul Hamidiyah Arba
IAIN Ponorogo
Email: sintaarbacantik@gmail.com

Ratna Nila Puspitasari
IAIN Ponorogo
Email: ratnanila@iainponorogo.ac.id

Abstract: The ability to read early childhood is caused by one of the factors in the family environment. So whether or not a child is able to read letters or words depends on how the parenting style is at home. This study uses a quantitative method with the type of *ex-post-facto* research. The total population of group B in TK Muslimat NU 001 Ponorogo is 129 children. The sample used is 56 children taken by random sampling technique. Data collection tools using questionnaires, observations, and documentation. Data analysis in this study used simple linear regression. The significance level set is 0.05. In calculating the data, the researchers used SPSS 25 For Window and Microsoft Excel applications. The results of this study stated that the value of Sig. (2-tailed) in a simple linear regression test that is 0.00. When compared with a significance level of 0.05 (5%), the significance value of the variable is smaller than the significance level. Thus it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means that there is an effect of parenting variable (x) on the variable of reading habits (y) in group B at TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Keywords: Reading ability, parenting, early childhood

Abstrak: Kemampuan membaca anak usia dini salah satunya disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga. Sehingga mampu belumlahnya anak membaca huruf maupun kata tergantung bagaimana pola asuh orang tua di rumah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post-facto*. Jumlah populasi kelompok B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo sebanyak 129 anak. Sampel yang digunakan berjumlah 56 anak yang diambil dengan teknik random sampling. Alat pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Adapun taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Dalam menghitung data peneliti menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25 For Window* dan *Microsoft Excel*. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa nilai Sig. (2-tailed) dalam uji regresi linier sederhana yaitu 0,00. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), nilai signifikansi variabel lebih kecil dari taraf signifikansi. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh variabel pola asuh (x) terhadap variabel kebiasaan membaca (y) pada kelompok B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Kata kunci: Kemampuan membaca, pola asuh, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting yang harus diutamakan bagi seseorang. Untuk memperoleh ilmu membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Pendidikan menjadi faktor penentu bagi kemajuan bangsa. Oleh karenanya pendidikan harus diberikan sedini mungkin agar benar-benar tertanam. Begitu juga dengan pendidikan di rumah, orang tua berperan sangat penting terhadap perkembangan anak. Setiap hari orang tua berinteraksi penuh dengan anak menggunakan pola asuh tertentu. Pola asuh merupakan interaksi antara orang tua dan anak selama dalam masa pengasuhan. Dalam kegiatan pengasuhan, tidak hanya berarti bagaimana orang tua memperlakukan anak, tetapi bagaimana cara orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat pada umumnya¹. Anak berkembang sesuai dengan pola asuh orang tua. Apabila pola asuh orang tua mereka baik, otomatis anak akan berkembang dengan baik pula. Begitupun sebaliknya, apabila pola asuh orang tua menyimpang atau kurang baik, maka semua itu akan berdampak pada anak-anak mereka.

Salah satu cara pola asuh orang tua yaitu dengan pembiasaan. Orang tua menanamkan kebiasaan membaca sejak dini atau yang biasa disebut dengan penanaman minat baca. Minat baca adalah adanya kesukaan serta perhatian dan keinginan hati untuk membaca. Tujuan adanya penanaman minat baca pada anak, khususnya anak usia dini adalah untuk mengembangkan masyarakat membaca dengan menekankan pada penciptaan lingkungan membaca dengan segala jenis bacaan dan penyediaan fasilitas berupa bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan².

¹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2015), 26.

² Ahmad Ridwan Siregar, "Pembinaan Minat Baca Anak," *USU E-Repository*, 2012.

Kebiasaan membaca yang dilakukan sedini mungkin baik untuk perkembangan otak, bisa lebih berpikir rasional, dan mampu mengendalikan diri. Dengan kata lain, anak yang mempunyai kebiasaan membaca secara tidak langsung memperkaya wawasan yang bermuara pada jati diri anak itu sendiri³. Minat baca yang tumbuh dari diri anak sendiri akan menjadi suatu kebutuhan, bukan sekedar terpaksa atau mampu membaca saja. Semakin dini anak belajar membaca akan memupuk rasa kecintaannya pada kegiatan membaca.

Anak usia dini tepatnya pada usia 5-6 tahun menurut Piaget, menunjukkan bahwa anak mulai belajar saat mereka masuk fase pra operasional. Dimana anak dianggap mampu berpikir secara terstruktur. Anak di usia ini berada pada akhir dari bagian awal masa kanak-kanak. Perkembangan bahasanya berlangsung secara cepat. Banyak menggunakan kalimat pertanyaan (apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana) sehingga otomatis kosa kata anak meningkat lebih banyak.

Dalam Permendikbud 137 tahun 2014 anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu dalam hal mengenal dan menyebutkan simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu anak usia 5-6 tahun harus mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. Pendapat lain menyatakan bahwa anak usia TK (Taman Kanak-kanak) akhir atau kelompok B seharusnya mampu mengenal bunyi bahasa Indonesia yang mencakup huruf vokal, konsonan, diftong, dan gugus konsonan dalam suku kata dan kata yang sederhana⁴.

Berdasarkan observasi penelitian di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, ditemukan suatu permasalahan yaitu tentang kemampuan membaca permulaan anak kelompok B. Bahwa terdapat beberapa anak yang

³ M Hasan, Pendidikan Anak Usia Dini (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 23.

⁴ M Thahir Sumarti, Pengembangan Bahasa Indonesia Tentang Kesadaran Fonemik (Phonemic Awareness) Untuk Anak Usia Dini (4-5 Tahun) (Jakarta: Pustakahati Educenter Depok, 2013), 171-182.

membacanya masih lambat. Hal ini terjadi dengan alasan tertentu, salah satunya disebabkan karena setiap mau belajar membaca anak selalu keasikan bermain yang sifatnya tidak berkaitan dengan perkembangan keaksaraan. Ditambah lagi dengan pola asuh orang tua yang kurang tepat ketika mengasuh dan mengembangkan bahasa anak. Berdasarkan pemaparan di atas, agar anak optimal dalam mengembangkan bahasanya dan orang tua memiliki pola asuh yang tepat, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kebiasaan Membaca Anak Kelompok B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis *ex-post-facto*. Penelitian ini menggunakan model analisis regresi, yang dilakukan dengan pertimbangan variabel-variabel yang diteliti memiliki hubungan yang fungsional. Adapun hubungan yang dimaksud yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini pola asuh orang tua adalah variabel bebas (X) dan akan dilihat pengaruhnya terhadap kebiasaan membaca anak sebagai variabel terikat (Y).

Metode kuantitatif ini mampu menggambarkan bagaimana pengaruh pola asuh orang tua yang dilakukan sehari-hari terhadap kebiasaan membaca anak. Sehingga akan diketahui pola asuh mana yang tepat untuk membiasakan membaca agar kemampuan anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan. Subjek penelitian kuantitatif ini menggunakan 56 anak yang telah diacak menggunakan teknik *random sampling* dari 129 anak kelompok B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022.

KERANGKA TEORI

Menurut Siti Nur Aidah pola asuh merupakan cara orang tua bertindak sebagai suatu aktivitas kompleks yang melibatkan banyak perilaku spesifik secara individu atau bersama-sama sebagai serangkaian usaha aktif untuk mengarahkan anaknya.⁵ Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan tindakan orang tua dalam mengarahkan perilaku anaknya. Perilaku disini maksudnya perilaku terhadap sesama, terhadap orang yang lebih muda, sampai perilaku terhadap orang yang lebih tua.

Sedangkan menurut I Nyoman Subagia pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya. Sikap ini dapat dilihat dari perlakuan orang tua dalam mengatur anak, cara memberikan perhatian, hadiah, hukuman, dan tanggapan terhadap keinginan anak.⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa pola asuh dilakukan oleh orang tua untuk mengatur segala tingkah laku anaknya dengan cara tertentu.

Pendapat diatas tidak lain sama halnya dengan pendapat Suci Setiarani dan Yudhie Suchyadi bahwa pola asuh merupakan hal yang terbiasa dilakukan oleh orang tua kepada anak dalam perkembangannya. Berbagai bentuk pola asuh dapat diterapkan kepada anak dan orang tua sangat bijak jika pola asuh diberikan sesuai dengan perkembangannya.⁷ Orang tua memberikan pola asuh sesuai perkembangan anaknya.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh merupakan cara atau usaha orang tua dalam kebiasaan membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan perkembangannya. Pola asuh yang seimbang dengan perkembangan anak akan menghasilkan

⁵ Siti Nur Aidah, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 2.

⁶ I Nyoman Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Bali: Nilacakra, 2021), 8.

⁷ Suci Setiarani And Yudhie Suchyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar," *Jppguseda (Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar)* 1, No. 01 (2018): 15–18, <https://doi.org/10.33751/Jppguseda.V1i01.866>.

pribadi anak yang mandiri, berpikir rasional, dan mempunyai pendirian yang teguh.

Pola asuh orang tua sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Baik atau buruk tergantung bagaimana orang tua mengasuh anak. Berikut macam-macam pola asuh orang tua terhadap anak:

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh ini pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah. Pola asuh anak jenis ini tidak memberikan ruang diskusi pada anak. Sederhananya, peraturan dibuat untuk mengontrol anak sepenuhnya. Orang tua yang melakukan pola asuh otoriter ini dapat dikatakan keras dalam mendidik, dengan alasan anak sulit diatur. Anak harus patuh kepada orang tua, jika melanggar ada konsekuensi tersendiri yaitu hukuman fisik.

Hukuman fisik yang dilakukan terhadap anak dapat berpengaruh sangat besar terhadap fisik dan mental anak. Bagi mental, bisa membuat anak lebih berperilaku agresif, tidak percaya diri, dan pemalu. Anak yang sering mendapatkan hukuman fisik ia menjadi marah dengan keadaan dan bahkan dapat melampiaskan amarahnya kepada orang lain.

2) Pola asuh permisif

Pola asuh ini pada umumnya juga menggunakan pola komunikasi satu arah, yang merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter. Pola asuh anak jenis ini memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Dengan kata lain orang tua tidak memberikan batasan yang tegas kepada anak. Anak cenderung semena-mena, ia bebas melakukan apa saja tanpa memperhatikan nilai atau norma yang berlaku. Orang tua selalu

menuruti apapun yang diinginkan anak. Sehingga orang tua bahkan tidak pernah memberikan hukuman sama sekali.⁸

3) Pola asuh demokratis

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi orang tua dan anak sejajar atau saling berkaitan. Suatu keputusan diambil berdasarkan diskusi keduanya. Artinya keputusan tidak dapat disahkan melainkan mendapat persetujuan dari salah satu pihak. Anak diberi tanggung jawab untuk bebas tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.⁹ Sikap orang tua yang dapat diterapkan dalam pola asuh demokratis seperti tidak menuntun anak, memberikan kebebasan, dan tetap memiliki aturan.¹⁰

Dewasa ini kebiasaan membaca menurut Muktiono Joko D merupakan kegiatan sepanjang hayat.¹¹ Orang yang membaca setiap hari berarti telah memiliki kebiasaan membaca¹². Semakin banyak orang melakukan kegiatan membaca semakin banyak juga pengetahuan yang didapat. Membaca dapat meningkatkan semangat hidup untuk berkarya. Membaca juga dapat menimbulkan positif jika diterapkan pada kegiatan sehari-hari. Pengertian ini mengarah pada waktu membaca yang merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang untuk memperoleh suatu pengetahuan.

Lain halnya dengan membaca bagi anak usia dini, membaca yang dimaksud digunakan untuk mempersiapkan keterampilan membaca sebelum memasuki sekolah dasar atau disebut dengan membaca permulaan. Menurut Nurbiana dalam Adharina Dian Pertiwi membaca

⁸ Aidah, Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini, 2-5.

⁹ Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 139.

¹⁰ Aidah, Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini, 7.

¹¹ Joko Muktiono D, Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Anak (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), 29.

¹² Sridaningsih, Jurus Epic Membaca (Sidoarjo: Embrio Publisher, 2017), 9.

permulaan merupakan suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, menggabungkannya dengan bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai arti atau maksud suatu bacaan.¹³ Jadi membaca permulaan disini lebih menekankan pada pengucapan bunyi bacaan dan arti dari bacaan tersebut. Bacaan untuk anak usia dini diantaranya membaca kata sederhana, yang mengandung suku kata yang sama, atau berulang, atau berbeda, atau mati, bahkan yang terkandung suku kata diftong maupun konsonan ganda.

Selaras dengan pendapat Hartati dalam Rakhimahwati bahwasannya membaca anak usia dini merupakan kegiatan fisik dan mental untuk mengenal huruf serta menemukan makna dari tulisan.¹⁴ Kegiatan fisik disini maksudnya dalam belajar membaca melibatkan organ mata untuk melihat bacaan, sedangkan mental maksudnya dalam belajar membaca melibatkan bagian pikirannya khususnya persepsi dan ingatan.

Menurut Siregar minat baca adalah adanya kesukaan serta perhatian dan keinginan hati untuk membaca.¹⁵ Adanya kesukaan membaca membuat anak ingin tahu isi buku yang diminatinya. Dari sinilah anak dapat dibiasakan membaca dengan buku yang menurut anak menarik. Dari definisi ini berarti bahwa membaca harus didahului dengan rasa suka kemudian ada keinginan untuk membaca. Buku yang disukai anak pada umumnya buku yang memuat banyak gambar.

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca permulaan anak usia dini merupakan kegiatan yang diawali dengan suka kemudian muncul rasa minat untuk membaca terhadap suatu bacaan tertentu yang kegiatannya dilakukan secara

¹³ Adharina Dian Pertiwi, "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, No. 1 (2016).

¹⁴ Rakimahwati, Rifda Yetti, And Syahrul Ismet, "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman," *Jurnal Pendidikan* 2, No. 2b (2018).

¹⁵ Siregar, "Pembinaan Minat Baca Anak."

beulang-ulang sesuai dengan keterampilan dasar bahasa anak. Aspek yang dibutuhkan dalam belajar anak yaitu pengenalan bunyi huruf, penggabungan bunyi huruf menjadi suku kata dan kata, kemudian pemahaman makna dari kata tersebut. Dengan hal ini akan menambah wawasan dan kosakata anak khususnya dalam perkembangan keaksaraan anak.

Menurut Laurie and Whitehead dalam Fu'adiah, bahwa minat baca seseorang dipengaruhi oleh literasi dini. Literasi sejak dini merupakan suatu kemampuan yang berkaitan dengan baca, tulis, menyimak, maupun berbicara. Pendidikan literasi pada anak usia dini dapat diawali dengan melakukan kebiasaan membacakan anak dengan buku cerita atau dongeng setiap harinya. Membacakan buku kepada anak merupakan kegiatan awal untuk memperkenalkan literasi kepada anak. Kualitas manusia dalam meningkatkan minat baca menjadi faktor yang penting dari segi pendidikan. Dengan adanya rasa minat dan kebiasaan membaca maka akan mendapatkan ilmu, wawasan luas, informasi, dan hiburan yang semua itu dapat mempengaruhi kehidupan manusia.¹⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian menggunakan angket di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, dapat diketahui bahwa diantara pola asuh orang tua meliputi pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif, variabel pola asuh yang dominan digunakan yaitu pola asuh demokratis dengan prosentase 73,21%. Sementara pola asuh yang paling jarang dilakukan orang tua yaitu pola asuh permisif dengan prosentase 3,57%. Sedangkan berdasarkan data hasil observasi di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, dapat diketahui bahwa kebiasaan membaca anak dominan memiliki kemampuan berkembang sangat baik dengan prosentase 87,5%. Sementara kebiasaan

¹⁶ Dzikra Fu, "Pengembangan Penalaran Kuantitatif Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Berpikir Aljabar Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)* 1, No. 1 (2017), 19-29.

membaca anak paling jarang memiliki kemampuan belum berkembang dan kemampuan masih berkembang dengan prosentase 0%.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.19757757
		7
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.069
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui menggunakan uji *kolmogorov smirnov* bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,076. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansinya yaitu 0,05 maka dapat diketahui bahwa $0,076 > 0,05$ dapat disimpulkan data variabel pola asuh orang tua dan kebiasaan membaca anak berdistribusi **normal**.

Table 2. F-Test Two-Sample for Variances

	<i>pola asuh (X)</i>	<i>kebiasaan membaca (y)</i>
Mean	53.30357143	55
Variance	14.54253247	32.47272727
Observations	56	56
df	55	55
F	0.447838346	
P(F<=f) one-tail	0.001711312	
F Critical one-tail	0.639261378	

Berdasarkan hasil homogenitas dapat diketahui menggunakan uji F bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0.447838346 dan nilai F_{tabel} sebesar 0.639261378. Jika keduanya dibandingkan dapat diketahui bahwa $f_{hitung} < f_{tabel}$, ($0.447838346 < 0.639261378$) artinya kedua sampel yaitu pola asuh

orang tua dan kebiasaan membaca anak mempunyai varian yang homogen.

Table 3. Hasil Perhitungan Uji Linieritas Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kebiasaan Membaca Anak Kelompok B

			Sig.
membaca * polaasuh	Between Groups	(Combined)	.087
		Linearity	.002
		Deviation from Linearity	.406
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan hasil uji linieritas dapat diketahui nilai *Deviation From Linearity* sebesar 0,406. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 maka dapat diketahui bahwa $0,406 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak ditolak dan H_1 diterima, yang artinya data variabel pola asuh orang tua dan kebiasaan membaca anak dapat dikatakan linier.

Tabel 4. *Coefficients* Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kebiasaan Membaca Anak Kelompok B

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	87.655	9.911		8.844	.000
	pola asuh	-.613	.185	-.410	-3.303	.002

a. Dependent Variable: kebiasaan membaca

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dapat diketahui nilai Constant (a) sebesar 87,665. Sedangkan nilai pola asuh (B/ koefisien regresi) sebesar - 0,613. Sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 87,665 + (- 0,613)X$$

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa terdapat nilai

konstanta sebesar 87,665. Mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 87,665. Selanjutnya koefisien regresi X sebesar - 0,613. Menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pol asuh, maka nilai partisipasi bertambah sebesar - 0,613.

Tabel 5. Tabel *Anova* Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kebiasaan Membaca Anak Kelompok B

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	300.185	1	300.185	10.910	.002 ^b
	Residual	1485.815	54	27.515		
	Total	1786.000	55			

a. Dependent Variable: kebiasaan membaca

b. Predictors: (Constant), pola asuh

Berdasarkan tabel Anova pada uji regresi sederhana, dapat diketahui bahwa nilai Sig.- nya (*P-Value*) sebesar 0,002. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka dapat diketahui bahwa *P-Value* (0,002) < α (0,05). Maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kebiasaan membaca anak kelompok B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo.

Tabel 6. Model *Summary* Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kebiasaan Membaca Anak Kelompok B

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.410 ^a	.168	.153	5.245

a. Predictors: (Constant), pola asuh

Kemudian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap kebiasaan membaca anak kelompok B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, dapat diketahui dari tabel model *summary* yang menunjukkan bahwa besarnya nilai *R Square* (R^2) antara pola asuh orang tua terhadap kebiasaan membaca anak kelompok B yaitu sebesar 0,168.

Sehingga dapat diketahui bahwa besarnya prosentase pengaruh pola asuh orang tua terhadap kebiasaan membaca anak kelompok B sebesar 16,8%, dan sisanya 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti.

Kebiasaan membaca permulaan anak usia dini merupakan kegiatan yang diawali dengan suka kemudian muncul rasa minat untuk membaca terhadap suatu bacaan tertentu yang kegiatannya dilakukan secara berulang-ulang sesuai dengan keterampilan dasar bahasa anak. Kebiasaan membaca anak setiap individu berbeda-beda, dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan keluarga¹⁷. Pernyataan ini dijelaskan bahwa rang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan minat baca anak. Anak yang tinggal bersama keluarga yang harmonis, penuh cinta kasih, orang tua yang selalu memahami anaknya, dan menyiapkan anaknya dengan harga diri yang tinggi maka tidak akan ada kendala dalam kebiasaan hidup anak termasuk kebiasaan membaca.

Peran orang tua di rumah dapat dikatan juga dengan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua dibedakan menjadi tiga yaitu pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. pola asuh otoriter menggunakan pola komunikasi satu arah. Pola asuh anak jenis ini tidak memberikan ruang diskusi pada anak. Sederhananya, peraturan dibuat untuk mengontrol anak sepenuhnya. Orang tua yang melakukan pola asuh otoriter ini dapat dikatakan keras dalam mendidik, dengan alasan anak sulit diatur. Anak harus patuh kepada orang tua, jika melanggar ada konsekuensi tersendiri yaitu hukuman fisik¹⁸. Hukuman fisik yang dilakukan terhadap anak dapat berpengaruh sangat besar terhadap fisik dan mental anak. Bagi mental, bisa membuat anak lebih berperilaku agresif, tidak percaya diri, dan pemalu. Anak yang sering mendapatkan hukuman fisik ia menjadi marah dengan keadaan dan bahkan

¹⁷ Murti Bunanta, Buku, Mendongeng Dan Minat Membaca (Jakarta: Harian Kompas, 2004), 20.

¹⁸ Siti Nur Aidah, Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 2-5.

dapat melampiaskan amarahnya kepada orang lain. Dampak pola asuh otoriter akan membawa pengaruh sifat buruk terhadap anak.

Pola asuh permisif umumnya juga menggunakan pola komunikasi satu arah, yang merupakan kebalikan dari pola asuh otoriter. Pola asuh anak jenis ini memberikan kebebasan pada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya. Dengan kata lain orang tua tidak memberikan batasan yang tegas kepada anak. Anak cenderung semena-mena, ia bebas melakukan apa saja tanpa memperhatikan nilai atau norma yang berlaku. Orang tua selalu menuruti apapun yang diinginkan anak. Sehingga orang tua bahkan tidak pernah memberikan hukuman sama sekali. Akibatnya anak memiliki sifat suka memberontak, suka mendominasi, dan kurang bisa mengendalikan diri.

Pola asuh demokratis menggunakan komunikasi dua arah, yaitu komunikasi orang tua dan anak sejajar atau saling berkaitan. Suatu keputusan diambil berdasarkan diskusi keduanya¹⁹. Artinya keputusan tidak dapat disahkan melainkan mendapat persetujuan dari salah satu pihak. Anak diberi tanggung jawab untuk bebas tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.

Karakteristik pola asuh orang tua tersebut dijadikan butiran-butiran pernyataan yang terdapat pada angket. Berdasarkan hasil angket variabel pola asuh yang diterapkan orang tua dominan menggunakan pola asuh demokratis. sedangkan hasil observasi variabel kebiasaan membaca anak dominan memiliki kemampuan berkembang sesuai harapan. Sehingga dari penelitian di TK Muslimat NU 001 Ponorogo dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kebiasaan membaca anak.

¹⁹ Helmawati, Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 139.

Selain itu pola asuh yang tepat dan sesuai untuk membiasakan anak membaca yaitu pola asuh demokratis.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh orang tua terhadap kebiasaan membaca anak kelompok B di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. Besarnya pengaruh pola asuh orang tua terhadap kebiasaan membaca diketahui melalui nilai *R Square* (R^2) yaitu sebesar 0,168. Sementara kontribusi variabel X terhadap Y sebesar 16,8%. Sedangkan sisanya 83,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model atau tidak sedang diteliti. Diantara macam-macam pola asuh orang tua, pola asuh demokratis lebih tepat digunakan untuk membiasakan anak membaca dengan hasil perbandingan 73,21%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rina. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi: Penelitian Eksperimen Terhadap Kemampuan Membaca Karangan Narasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Nege." Universitas Pendidikan Indonesia, 2013.
- Aidah, Siti Nur. *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020.
- Baderi, H A. *Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Melalui Suatu Kelembagaan Nasional, Wacana Ke Arah Pembentukan Sebuah Lembaga Nasional Pembudayaan Masyarakat Membaca Pustakawan, Operasi Ilmiah Pengukuhan Pustakawan Utama Utama Membaca*. Jakarta: Perpustakaan RI, 2005.
- Bunanta, Murti. *Buku, Mendongeng Dan Minat Membaca*. Jakarta: Harian

- Kompas, 2004.
- D, Joko Muktiono. *Aku Cinta Buku: Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Dewi, Komang Ayu Sugiartini Pramita, I Wyn. Darsana, and IB.Surya Manuaba. "Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Kolase Berbantuan Media Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak." *Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2014): 1–10.
- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran AUD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012.
- Fitri, Nur Lailatul. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia 5-6 Tahun." *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education* 5, no. 2 (2021): 122–32. <https://doi.org/10.35896/ijecie.v5i2.258>.
- Fu, Dzikra. "Pengembangan Penalaran Kuantitatif Di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Berpikir Aljabar Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM)* 1, no. 1 (2017).
- Hamzah, Nur. *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. Pontianak: IAIN Pontianak, 2015.
- Harbeng, Masri. "Peran Pola Asuh Demokratis Orangtua Terhadap Pengembangan Potensi Diri Dan Kreativitas Siswa." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari* 1, no. 1 (2017).
- Hasan, M. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: DIVA Press, 2013.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ikawati, Erna. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini." *Logaritma* 1, no. 2 (2013).
- Mualiah, Eka Nurul, and Usmaedi. "Pengaruh Kebiasaan Membaca

- Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sdn Kubanglaban Stkip." *Jurnal Untirta* 4, no. 1 (2018): 43–55.
- Murdoko, E. W. H. *Parenting With Leadership Peran Orangtua Dalam Mengoptimalkan Dan Memberdayakan Potensi Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.
- Pertiwi, Adharina Dian. "Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016).
- Rakimahwati, Rifda Yetti, and Syahrul Ismet. "Pelatihan Pembuatan Boneka Jari Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Pendidikan* 2, no. 2b (2018).
- Rusniah. "Meningkatkan Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok a Di Tk Malahayati Neuhen Tahun Pelajaran 2015/2016." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 3, no. 1 (2017): 114. <https://doi.org/10.22373/je.v3i1.1445>.
- Saputro, Guntur. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Ki Hajar Dewantara Geyer Purwodadi." *Joyful Learning Journal* 7, no. 1 (2017): 1–173.
- Setiarani, Suci, and Yudhie Suchyadi. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Tuna Netra Berprestasi Usia Sekolah Dasar." *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 1, no. 01 (2018): 15–18. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v1i01.866>.
- Setiawati, Wijanarko dan. *Ayah Ibu Baik Parenting Digital Pengaruh Gadget Dan Perilaku Terhadap Kemampuan Anak*. Jakarta Selatan: Keluarga Indonesia Bahagia, 2016.
- Siregae, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Siregar, Ahmad Ridwan. "Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau Dari Pola Asuh,." *Repository Institusi Universitas Sumatera Utara*,

2006.

- . “Pembinaan Minat Baca Anak.” *USU E-Repository*, 2012.
- Sridaningsih. *Jurus Epic Membaca*. Sidoarjo: Embrio Publisher, 2017.
- Subagia, I Nyoman. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Bali: Nilacakra, 2021.
- Suchyadi, Yudhie. “Relationship between Work Motivation and Organizational Culture in Enhancing Professional Attitudes of Pakuan University Lecturers.” *JHSS (Journal of Humanities and Social Studies)* 1, no. 1 (2017): 41–45. <https://doi.org/10.33751/jhss.v1i1.372>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2020*.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2017.
- Sumarti, M Thahir. *Pengembangan Bahasa Indonesia Tentang Kesadaran Fonemik (Phonemic Awareness) Untuk Anak Usia Dini (4-5 Tahun)*. Jakarta: Pustakahati Educenter Depok, 2013.
- Surin, Bachtiar. *Terjemah Dan Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Penerbit Fa. Sumatra, 1978.
- Suryadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Susanto, Ahmad. *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana, 2015.
- . *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- . *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Susilowati, Suci. “Meningkatkan Kebiasaan Membaca Buku Informasi Pada Anak Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 20, no. 1 (2016): 41–49.
- Tridonanto. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elek

Media Komputindo, 2014.

Wahyuni, Molli. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual Dan SPSS Versi 25*. yogyakarta: Bintang Pustaka, 2020.